

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. pembelajaran seni budaya dan prakaria

Menurut (Saputro 2021: 54) Seni budaya dan prakaria merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan sikap dan kemampuan siswa, seperti rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, kejujuran, percaya diri, dan kemandirian dalam berkarya. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengenal berbagai macam karya seni budaya dan prakarya, memiliki kepekaan indera terhadap karya seni rupa, serta mampu menciptakan karya seni secara orisinal.

Selain itu, pembelajaran seni budaya dan prakarya juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui kegiatan kerja sama dalam berkarya. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok yang menuntut adanya komunikasi, saling menghargai pendapat, serta berbagi tugas. Hal ini dapat membantu siswa dalam membentuk sikap toleransi dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sedangkan Tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya ialah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri bagi peserta didik. Menurut Pitriani 2020 (dalam jurnal Hasanah dkk 2024: 1715) Dengan demikian, pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar memiliki peran

penting dalam membentuk perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Di samping itu, pembelajaran SBdP juga berperan dalam menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan berkarya, siswa dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar berkarya seni, tetapi juga belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara kreatif.

Dengan adanya pembelajaran SBdP yang efektif, diharapkan siswa mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik meskipun terdapat berbagai keterbatasan.

Menurut Marystyana, 2020 (dalam jurnal Magdalena 2021: 282)

Pembelajaran Seni budaya dan prakarya juga berfungsi sebagai sarana hiburan bagi peserta didik, karena mereka dapat berkreasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan keinginan yang dituangkan dalam bentuk karya.

Menurut Restanti 2017: 2 (Didala jurnal Magdalena 2021: 282) Seni Budaya dan Prakarya diajarkan di sekolah karena memiliki keunikan, makna, dan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Hal ini terlihat dari pemberian pengalaman estetik melalui kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi.

2. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu bagian penting dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar. Seni musik bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, kepekaan rasa, serta keterampilan peserta didik dalam memahami unsur-unsur musik. (Heni Kusumawati dkk 2025: 2) Dalam proses pembelajaran seni musik, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik seperti memainkan alat musik sederhana, mengenal irama, tempo, dan melodi. Pembelajaran Seni Musik sangat penting untuk meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, emosi, kreativitas, serta kerjasama dan disiplin murid.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran seni musik perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran seni musik juga dipengaruhi oleh ketersediaan alat dan bahan pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.

3. Alat Dan Bahan Pembelajaran Seni Musik

Alat dan bahan pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran seni musik, alat yang digunakan dapat berupa alat musik seperti pianika, *recorder*, tamborin, drum sederhana, atau alat musik tradisional. Sedangkan bahan pembelajaran dapat berupa buku, media audio, video, maupun benda-benda sederhana yang dapat menghasilkan bunyi. Ketersediaan alat dan bahan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran seni musik.

Apabila alat dan bahan tersedia dengan baik, maka peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, keterbatasan alat dan bahan dapat menjadi hambatan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal. Namun demikian, keterbatasan alat dan bahan tidak selalu menjadi penghalang dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dan menggunakan alat sederhana sebagai alternatif media pembelajaran seni music

4. Strategi guru dalam pembelajaran

(Bukit 2022 :7861) strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. strategi pembelajaran tidak hanya sekadar langkah-langkah teknis, tetapi juga mencerminkan perencanaan yang matang dalam mengelola interaksi edukatif agar proses belajar berlangsung secara optimal.

Dalam implementasinya, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan utama dalam menentukan arah dan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Strategi yang tepat akan membantu guru dalam mengorganisasi materi, memilih metode, serta menentukan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Namun, dalam praktik di lapangan, pelaksanaan strategi pembelajaran seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu kendala yang paling umum adalah keterbatasan sarana dan prasarana (sarpras). Keterbatasan ini meliputi kurangnya alat, bahan, maupun media pembelajaran yang memadai, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Seni Muski yang menuntut adanya aktivitas praktik secara langsung. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran apabila tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat.

Keterbatasan sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Pembelajaran yang seharusnya bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat berubah menjadi monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat secara aktif dan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kreativitas serta keterampilan yang dimilikinya.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang tinggi. Guru perlu mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif alat dan bahan pembelajaran. Misalnya, penggunaan bahan-bahan sederhana seperti kertas bekas, daun, atau barang daur ulang dapat dijadikan media pembelajaran yang kreatif dan bernilai edukatif. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi keterbatasan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kepedulian lingkungan kepada siswa.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika fasilitas yang digunakan tidak memadai, siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam kegiatan berkarya. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan cara memberikan kebebasan berkreasi, penghargaan terhadap hasil karya siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

Strategi pembelajaran yang efektif juga harus disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, media, serta karakteristik siswa. Perencanaan yang matang akan membantu guru dalam mengelola interaksi pembelajaran secara lebih terarah. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Menurut Isnanto et al., 2020 (Didalam Khotimah dkk., 2022: 4797). Peran guru dalam menentukan keberhasilan strategi pembelajaran sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru membantu siswa memahami materi; sebagai motivator, guru membangkitkan semangat belajar; sebagai fasilitator, guru menyediakan pengalaman belajar yang mendukung; sebagai demonstrator, guru memberikan contoh yang konkret; dan sebagai evaluator, guru menilai proses serta hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana menuntut kreativitas, inovasi, dan profesionalisme guru. Keterbatasan yang ada tidak seharusnya menjadi penghambat, melainkan dapat dijadikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SBdP.

B. KAJIAN PUSTAKA

(Aprilyada dkk 2023) kajian pustaka adalah proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Kajian pustaka juga bagian penting dalam penelitian yang berisi uraian tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang akan dilakukan.

Melalui kajian pustaka, peneliti juga dapat memperoleh dasar teori serta referensi yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, kajian pustaka membantu peneliti dalam memperkuat argumentasi ilmiah serta menghindari adanya pengulangan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini, kajian pustaka memuat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya strategi guru dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan untuk mendukung penelitian mengenai strategi guru dalam menghadapi keterbatasan alat dan bahan pembelajaran SBdP kelas V SD Negeri 05 Gurung.

Kajian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Harsyanda dan Andiana (2026) yang berjudul Strategi Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pembelajaran seni musik di sekolah tersebut masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya menunjang pembelajaran secara optimal. hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru memanfaatkan berbagai strategi, seperti pembelajaran berkelompok, pemilihan lagu yang dekat dengan minat siswa, pembuatan alat musik dari bahan sederhana, serta penggunaan media digital untuk mendukung pemahaman siswa. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dan inovator menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran seni musik yang bermakna meskipun dengan keterbatasan sarana.
2. Penelitian Claudia dkk (2026) yang berjudul strategi guru dalam mengatasi kekurangan media pembelajaran pada materi siklus air di kelas v SD . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mampu mengatasi keterbatasan media pembelajaran pada materi siklus air melalui strategi yang adaptif dan kontekstual, seperti penggunaan media sederhana, pemanfaatan lingkungan sekitar, serta penjelasan yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.
3. Penelitian Afifi dkk (2024) yang berjudul nisiatif Guru Sekolah Dasar Menyediakan Media dan Bahan Pratikum Sains di Tengah Keterbatasan

Fasilitas Laboratorium. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru sekolah dasar menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas laboratorium. Karena mudah diakses dan murah, alat peraga sederhana dan penggunaan lingkungan sekitar sering digunakan. Selain itu, pendekatan ini memberikan peserta didik pengalaman langsung, yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep sains. Penggunaan internet sebagai alat pembelajaran juga berguna, terutama dengan banyak sumber daya digital yang tersedia secara online. Simulasi praktikum, materi interaktif, dan video penjelasan dapat diakses melalui internet sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi tanpa harus pergi ke laboratorium secara langsung. Penggunaan media alternatif dimaksudkan untuk membuat pembelajaran lebih mudah. Penggunaan media alternatif dapat menurunkan biaya pembelian peralatan laboratorium mahal dan bahan kimia yang sulit didapat.

4. Penelitian sari dan purnama (2025) dengan judul hubungan strategi guru dalam mengatasi kurangnya media pembelajaran di sekolah dasar negeri cirewed. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran guru merupakan suatu konstruksi yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga oleh faktor-faktor non-materiil seperti kompetensi, motivasi, dan dukungan lingkungan sekolah. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif menjadi aspek

penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna, terutama di tengah keterbatasan fasilitas media pembelajaran.

5. Peneliti Jamal dkk (2025) yang berjudul Tantangan dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar pedesaan Kabupaten Enrekang berlangsung dalam konteks yang dipenuhi tantangan struktural, pedagogis, dan sosial. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan fasilitas pendukung, minat dan motivasi siswa yang belum stabil, kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi kesiapan belajar, keterbatasan kompetensi guru, minimnya pelatihan profesional, serta kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Tantangan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran serta capaian belajar siswa. Guru menunjukkan kemampuan adaptif dalam menghadapi hambatan melalui berbagai strategi, di antaranya penggunaan pendekatan kontekstual, pemanfaatan bahan dan media yang tersedia di lingkungan sekitar, serta peningkatan kompetensi secara mandiri melalui sumber belajar digital. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen untuk mempertahankan keberlangsungan pembelajaran seni rupa meskipun tanpa dukungan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Inovasi sederhana yang dilakukan guru berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa serta keberlanjutan kegiatan pembelajaran seni rupa di sekolah pedesaan.

C. Kerangka Konptual

(Dhonna Anggreni 2022: 36) kerangka konseptual merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam kajian pustaka. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan, sikap, serta kemampuan berekspresi peserta didik. Salah satu bagian penting dalam Seni budaya dan prakarya adalah pembelajaran seni musik yang menekankan kemampuan memahami unsur musik, praktik bernyanyi, memainkan alat musik sederhana, serta mengembangkan kreativitas dan kerja sama siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seni musik membutuhkan alat dan bahan pembelajaran yang memadai, seperti alat musik, media audio, video, maupun bahan sederhana pendukung pembelajaran. Namun, keterbatasan alat dan bahan sering menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan alat dan bahan sederhana, menggunakan media alternatif, serta menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Strategi guru tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana.

Penerapan strategi guru dalam pembelajaran seni musik kemudian akan memengaruhi respons peserta didik, seperti meningkatnya minat belajar, keaktifan, semangat, perhatian, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta keterampilan praktik siswa melalui berbagai kegiatan seni. Dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, penggunaan media pembelajaran dan ketersediaan alat serta bahan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 05 Gurung masih menghadapi keterbatasan alat dan bahan pembelajaran, seperti kurangnya alat menggambar, bahan praktik, maupun media pendukung pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

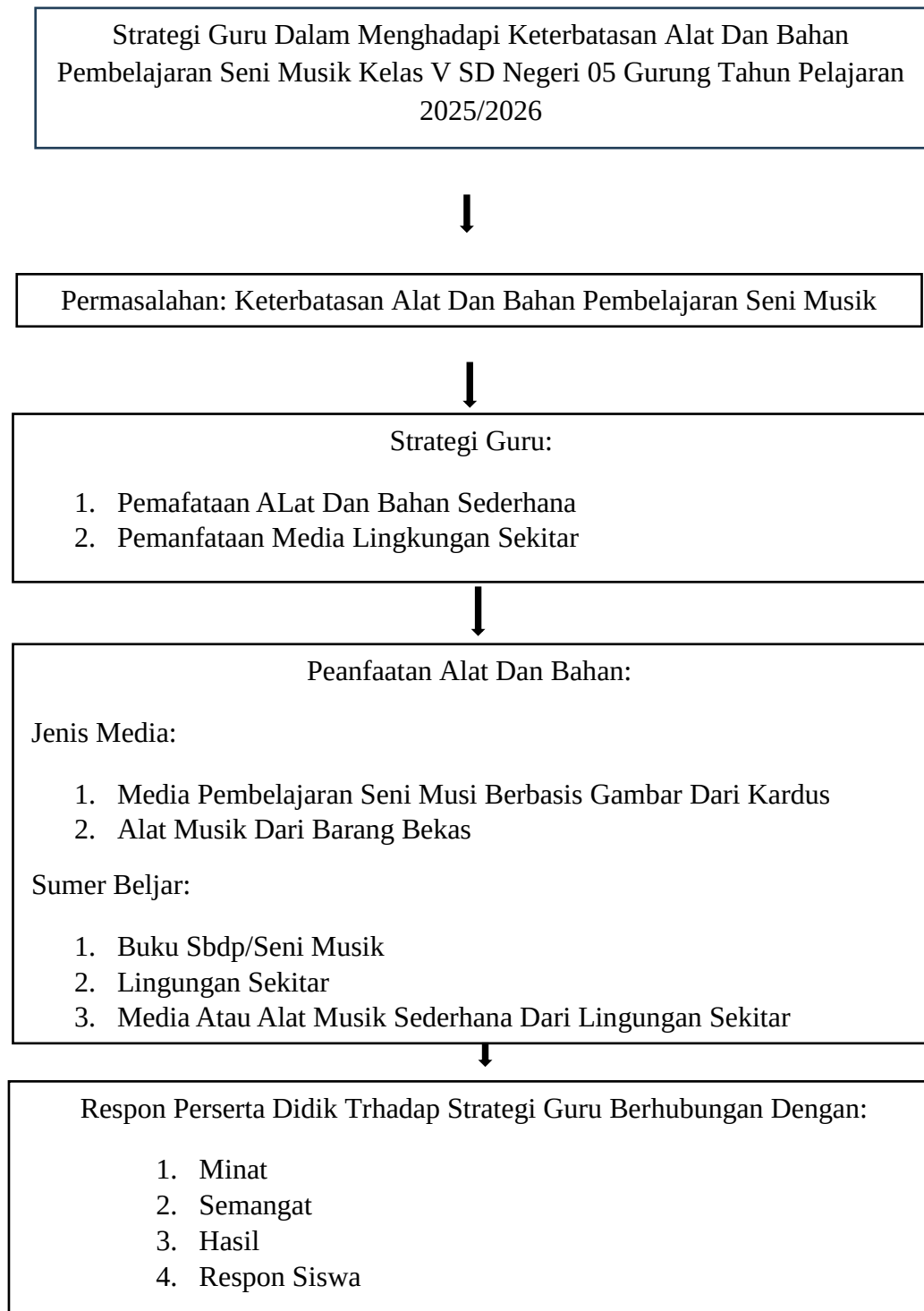
Keterbatasan tersebut menuntut guru untuk memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Strategi guru dalam penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan kondisi sekolah, pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yaitu keterbatasan alat dan bahan pembelajaran di kelas V SD Negeri 05 Gurug. Keterbatasan tersebut meliputi kurangnya media pembelajaran, terbatasnya alat praktik seni, serta minimnya sarana pendukung.

Kondisi ini berpotensi menghambat proses pembelajaran sehingga menjadi kurang optimal.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru memiliki peran penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi guru dalam penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran yang kreatif, pemilihan metode yang sesuai, serta pemanfaatan media dan bahan alternatif yang tersedia di lingkungan sekitar. Strategi tersebut diharapkan mampu mengatasi keterbatasan yang ada sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Penerapan strategi guru yang efektif akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Proses pembelajaran yang awalnya kurang optimal dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih kreatif serta lebih mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual